

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral health country profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, yaitu karies gigi, penyakit periodontal, gigi yang tidak sesuai pada posisinya (malposisi), tumor lidah, patah rahang, dan gigi geraham bungsu yang gigi impaksi (Kemenkes, 2018).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Data SKI 2023 juga menunjukkan bahwa meskipun 56,9% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi, hanya 11,2% yang mengatasi masalahnya dengan berobat ke tenaga medis. Gigi geraham bungsu yang impaksi sering kali dijumpai pada masyarakat karena keluhan terasa sakit dan mengganggu aktivitas. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kabupaten Bantul sebesar 70,81% dan proporsi masalah bedah mulut sebesar 0,51% dengan karakteristik tindakan bedah dalam area rongga mulut dan sekitarnya, seperti pada kasus gigi geraham bungsu yang terbenam (*impacted*), gigi molar

tiga (3) malposisi, tumor lidah, patah rahang, dan lain-lain yang memerlukan tindakan bedah (Kemenkes, 2023).

Perkembangan dan pertumbuhan gigi sering mengalami gangguan pada saat erupsi. Mulut mencerminkan kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh minimnya perhatian seseorang terutama remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut (Saputri dkk., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Dja, (2023) terlihat bahwa kategori umur penderita sakit gigi akibat impaksi di Poli Gigi Puskesmas Talise paling banyak berada di rentang umur 17-25 tahun (Remaja akhir) dengan persentase sebesar (18.8%) terpaut sedikit dengan kategori Dewasa awal (17.7%). Kasus gigi impaksi paling banyak terjadi pada kelompok umur remaja 12-25 tahun yaitu sebanyak (49,3%), diikuti oleh kelompok umur dewasa (47,3%) dan kelompok umur lansia (3,4%) (Akbar dkk., 2023)

Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum paham tentang gigi impaksi. Rata-rata akan berobat apabila ada keluhan seperti nyeri, bengkak, sulit buka mulut dan sebagainya. Istilah gigi impaksi masih asing bagi masyarakat. Masyarakat belum banyak mengetahui dampak impaksi bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Rochmah dkk., 2022).

Odontektomi merupakan salah satu penatalaksanaan terhadap impaksi gigi dengan pencabutan/pengeluaran gigi pada keadaan gigi tidak dapat tumbuh atau bertumbuh sebagian dan gigi tersebut tidak dapat dikeluarkan dengan cara pencabutan tang biasa. Pemahaman mengenai odontektomi perlu diedukasi agar masyarakat dapat memahami pentingnya penatalaksanaan gigi impaksi dan

dapat terhindar dari masalah gigi dan mulut akibat impaksi gigi. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan ke berbagai kalangan masyarakat serta edukasi terkait gigi impaksi (Mintjelungan dkk., 2023).

Berbagai hal dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti memberikan edukasi kesehatan gigi terutama cara menyikat gigi, ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu ataupun media tertentu yang sesuai. (Saputri dkk., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sriani dkk., 2023) tentang perbedaan pengetahuan menyikat gigi antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan media *flip chart*, menyatakan bahwa media *flip chart* memiliki kelemahan karena tidak dapat digunakan untuk kelompok besar, karena ukuran kertas tidak sama besarnya dengan papan tulis pada umumnya sehingga peserta didik dibuat kelompok kecil maksimal 10 orang.

Seiring berkembangnya teknologi, informasi mengenai kesehatan yang tadinya hanya terbatas pada media cetak, kini berkembang pada media internet. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi media pendidikan kesehatan dari cetak ke digital. *Leaflet* yang sebelumnya disebarakan secara fisik kini telah diubah menjadi *e-leaflet* berbasis Android untuk memudahkan akses, meningkatkan akses informasi, dan mendukung efisiensi penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat (Meiristanti dan Puspasari, 2020).

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan tindakan odontektomi diperlukan media yang menarik agar perhatian sasaran, sehingga sasaran menjadi mudah mengingat serta memahami materi. Salah satu media yang dapat

digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tindakan odontektomi yaitu dengan menggunakan media *e-leaflet odontech*. Media *e-leaflet odontech* merupakan sebutan dari media *leaflet* berbasis elektronik. Kata *odontech* diambil dari kata odontektomi dan *technology*. Media *e-leaflet odontech* memiliki kelebihan yaitu tidak mudah hilang karena disampaikan dalam lewat gadget atau laptop yang dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang dan kapan saja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Sewon Jl. Parangtritis Km. 5 Bantul, Yogyakarta pada Februari 2025, didapatkan informasi bahwa siswa/i belum pernah mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut tentang gigi impaksi dan tindakan odontektomi. Pada hasil wawancara tentang pengetahuan gigi impaksi dan tindakan odontektomi kepada 15 orang responden diperoleh hasil 67% memiliki pengetahuan yang kurang baik, hasil pemeriksaan sebanyak 60% mengalami gigi impaksi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh menggunakan media *e-leaflet odontech* terhadap pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh media *e-leaflet odontech* terhadap pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh media *e-leaflet odontech* terhadap pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tindakan odontektomi sebelum diberikan media *e-leaflet odontech* pada siswa SMA.
- b. Diketahui pengetahuan tindakan odontektomi sesudah diberikan media *e-leaflet odontech* pada siswa SMA.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang bedah mulut dan dilakukan untuk melihat pengaruh media *e-leaflet odontech* untuk meningkatkan pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut tentang pengaruh edukasi menggunakan media *e-leaflet odontech* terhadap pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gigi impaksi dan tindakan odontektomi pada masyarakat dengan media *e-leaflet odontech*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “pengaruh media *e-leaflet odontech* terhadap pengetahuan tindakan odontektomi pada siswa SMA” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan:

1. Aini (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Gimbook terhadap Pengetahuan dan Sikap Tindakan Odontektomi” persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai pengetahuan, sedangkan perbedaannya yaitu minat, media gimbook, sasaran, tempat penelitian dan waktu.
2. Renaningtyas, (2024) dengan judul “Pengaruh *Dental Health Education* dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Minat Tindakan Odontektomi” persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai pengetahuan dan

minat tindakan odontektomi, sedangkan perbedaannya yaitu minat, media video, sasaran, tempat penelitian dan waktu.

3. Maya (2020) dengan judul “Pengaruh *Digital Story Telling* terhadap Tingkat Pengetahuan Odontektomi Molar Ketiga Mahasiswa FK Unsri”. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai pengetahuan, sedangkan perbedaannya pada minat, media *digital story telling*, sasaran, tempat penelitian dan waktu.